

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PARITAS DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG METODE AMENORE LAKTASI DI BPS SORAYA PALEMBANG TAHUN 2013

Tiara Fatrin¹, Maulida²

Dosen Akbid Abdurahman Palembang
Email: tiarafatrin23.tf@gmail.com
Mahasiswa Akbid Abdurahman

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) more than 100 million women in the world wearing a contraceptive method that has effectiveness, more than 75% of those taking hormonal contraceptives and 25% were taking non-hormonal contraceptives in preventing pregnancy. This study aims to determine the relationship between education and parity with the knowledge of mothers on lactation amenorrhea method in BPS Soraya Palembang 2013. Design of this research is analytic survey research with cross sectional approach. The population in this study are all mothers who visit Palembang Soraya Private Midwife 2013 with a sample 35 respondents taken by accidental sampling technique. Sampling using a questionnaire. Data processed in the analysis of univariate and bivariate. Results of univariate analysis found that respondents have good knowledge about MAL at 62.8%, and less educated respondents amounted to 62.9%, higher parity respondents at 51.8%. Results of bivariate analysis using statistical test Chi-square on continuity correction, the education obtained P value equal to the value of $0.005 < \alpha = 0.05$ Odd Ratio 0.545, the parity value obtained P value equal to $0.00 < \alpha = 0.05$ Odd Ratio 1.784 means there is a significant relationship between education and parity with the mother's knowledge about lactation amenorrhea method. So it is advisable to midwives and health workers to improve education about the natural contraceptive methods, especially the less educated and primiparous.

Keywords: Knowledge mother, Education, Parity

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas, lebih dari 75% yang memakai alat kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal dalam mencegah kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan paritas dengan pengetahuan ibu tentang Metode Amenore Laktasi di BPS Soraya Palembang Tahun 2013. Desain penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berkunjung ke BPS Soraya Palembang tahun 2013 dengan sampel penelitian 35 responden diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan sampel menggunakan kuisioner. Data diolah secara analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang MAL sebesar 62.8%, dan responden yang berpendidikan rendah sebesar 62.9%, responden yang paritas tinggi sebesar 51.8%. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* pada *continuity correction*, pada pendidikan di peroleh nilai *P value* sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$ Odd Ratio 0,545, pada paritas di peroleh nilai *P value* sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$ Odd Ratio 1.784 berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan paritas dengan pengetahuan ibu tentang MAL. Sehingga disarankan kepada bidan dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang metode kontrasepsi alamiah terutama pada yang berpendidikan rendah serta primipara.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, Pendidikan, Paritas

PENDAHULUAN

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera atau NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2013”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam misi paradigm baru program Keluarga Berencana ini, sangat menekankan pada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2010).

Mengingat penduduk dunia sudah berjumlah 7,2 miliar orang dan setiap Negara diharapkan meningkatkan usaha-usaha pengendalian. Selain itu, setiap Negara diharapkan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Menurut data dari WHO (*World Health Organization*), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas, lebih dari 75% yang memakai alat Kontrasepsi Hormonal dan 25% memakai Kontrasepsi Non Hormonal dalam mencegah kehamilan (Departemen Kesehatan Indonesia, 2013).

Pada tahun 2011-2012, 47 % wanita yang sudah menikah menggunakan metode kontrasepsi alamia (KBA), contohnya , Metode kalender, Metode lendir serviks atau lebih di kenal sebagai Metode Ovulasi Billings/MOB, Metode suhu basal, Metode Amenorea Laktasi (MAL) (Departemen Kesehatan Indonesia, 2013).

Di Indonesia secara nasional pada tahun 2013 sebanyak 734.769 akseptor kontrasepsi modern. Akseptor suntik sebanyak 352.625 (47,99%), akseptor pil sebanyak 188.163 (25,61%), akseptor implant sebanyak 71.838 (9,78%), akseptor IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 62,432 (8,50%), akseptor kondom sebanyak 46.096 (6,27%), akseptor MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 11.642 (1,58%) dan akseptor MOP (Metode

Operasi Pria) sebanyak 1.973 (0,27%)(Departemen Kesehatan Indonesia, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan maret 2015 di BPS Soraya diperoleh informasi jumlah ibu bersalin normal pada tahun 2013 sebanyak 441 orang, pada tahun 2014 sebanyak 555 orang, dan pada tahun 2015 sampai pada bulan maret tercatat 104 orang, dengan pencapaian pemberian ASI awal sebanyak 88,5% dari tiap persalinan. Hasil wawancara terhadap 10 ibu nifas yang melakukan kunjungan ke BPS Soraya terdapat 5 ibu nifas (50%) yang pendidikan terakhirnya SMA dengan jumlah anak 2 tidak mengetahui tentang kontrasepsi metode amenore laktasi, dan 5 ibu nifas (50%) yang pendidikannya rata-rata DIII-S1 dengan jumlah anak 1-3 mengetahui tentang Metode Amenore Laktasi, ibu nifas menyatakan mengetahui ASI Eksklusif, tetapi tidak mengetahui manfaatnya sebagai kontrasepsi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu untuk menggunakan Metode Amenore Laktasi yaitu pendidikan, informasi, pekerjaan, paritas, minat, lingkungan, usia³. Berdasarkan data tahun 2010 Metode Amenore Laktasi (MAL) di Indonesia pencapaiannya masih rendah, yaitu pada bayi umur 0-6 bulan dicapai 33,6% yang telah mendapatkan ASI Eksklusif dan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menyebabkan bahwa bayi umur kurang dari 6 bulan 15,3% yang telah mendapatkan ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui secara eksklusif (Departemen Kesehatan Indonesia, 2013).

Selain metode kontrasepsi modern, ada jenis metode kontrasepsi sederhana yang disebut Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI), salah satu efek kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) untuk ibu nifas, dan mengurangi resiko anemia, Proses menyusui dapat menjadi metode kontrasepsi alami karena hisapan bayi pada putting susu dan areola akan merangsang ujung-ujung saraf sensorik, rangsangan ini dilanjutkan ke

hipotalamus, mempunyai efek merangsang pelepasan beta endropin yang akan menekan sekresi hormone gonadotropin oleh hipotalamus. Akibatnya adalah penurunan sekresi dari hormone Luteinizing Hormon (LH) yang menyebabkan kegagalan ovulasi (BKKBN. 2013).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa ovulasi tidak akan terjadi bila pemberian ASI yang ketat dipertahankan. Bayi yang menghisap sebanyak 6 kali atau lebih dalam 24 jam, dengan lama menyusu pada malam hari, merupakan cara kerja MAL dan faktor-faktor penting dalam penundaan ovulasi dengan kadar prolaktin yang tinggi sehingga dapat menunda kehamilan (Howie. 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen (Rustam, 2005).

Metode amenore laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun lainnya. Cara kerja MAL yaitu penundaan/penekanan ovulasi karena hisapan bayi pada puting susu dan areola akan merangsang ujung-ujung saraf sensorik, rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus, hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor-faktor yang menghambat sekresi prolaktin namun sebaliknya akan merangsang faktor-faktor tersebut merangsang hipofise anterior untuk mengeluarkan Hormon prolaktin. Hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk memproduksi susu. Bersamaan dengan pembentukan prolaktin, rangsangan yang berasal dari isapan bayi akan dilanjutkan ke hipofise anterior yang kemudian di keluarkan oksitosin melalui aliran darah, hormone ini di angkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadilah proses involusi. Oksitosin yang sampai pada alveoli akan merangsang kontraksi dari sel akan memeras ASI yang telah terbuat keluar dari alveoli dan masuk ke system duktulus yang selanjutnya mengalirkan

melalui duktus laktiferus masuk ke mulut bayi. Yang menjelaskan efek kontrasepsi pada ibu menyusu menyatakan bahwa rangsangan syaraf dari puting susu diteruskan ke hypothalamus, mempunyai efek merangsang pelepasan beta endropin yang akan menekan sekresi hormone gonadotropin oleh hypothalamus. Akibatnya adalah penurunan sekresi dari hormone Luteinizing Hormon (LH) yang menyebabkan kegagalan ovulasi (BKKBN. 2013).

Faktor – faktor yang akan di teliti :

1. Pendidikan Pasangan Usia Subur (PUS)

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usia manusia melalui atau mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pasangan suami istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang Metode Amenore Laktasi juga terbatas, penggunaan kontrasepsi Metode Amenore Laktasi sejalan dengan tingkat pendidikan wanita yang berpendidikan < SMA kurang meminati MAL karena kurangnya informasi yang diketahui, sedangkan untuk wanita yang berpendidikan >SMA atau lebih tinggi lebih meminati MAL. dan pendidikan pasangan suami istri yang rendah akan menyulitkan pengajaran dan pemberian informasi (Rustam, 2005).

2. Paritas

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu) (Mulyani, 2012).

Semakin tinggi paritas maka semakin berpengalaman ibu dan menggunakan Metode Amenore Laktasi karena tidak butuh pengawasan medis (Saifuddin. 2010).

Berdasarkan penelitian Sri Mulyani, dkk tahun 2012 ibu Primipara 88 orang (45,6%) yang menggunakan kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) dan Multipara 105 orang (54,4%) yang menggunakan kontrasepsi Metode Amenore Laktasi, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu multipara berpeluang 5,2 kali lebih besar untuk menerapkan kontrasepsi Metode Amenore Laktasi dari pada primipara (Rochma. 2012).

Pengetahuan merupakan pencapaian seseorang dalam memperoleh informasi dan dapat mengingat kembali informasi tersebut. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2010).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *survey* analitik dan dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dengan variabel dependen (Pengetahuan ibu tentang MAL) dan variabel independen (Pendidikan dan Paritas).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berkunjung di BPS Soraya dengan kriteria ibu yang mempunyai anak di bawah 1 tahun dengan sampel penelitian 35 responden.

Penelitian dilakukan di BPS Soraya Palembang yang beralamat di Jln. H. Sanusi Lr. Dasuki Rt.32 Rw.05 No.2905 Kelurahan Lebong Siarang Palembang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan model pertanyaan terbuka. Data yang sudah diukur dan dikumpulkan dianalisis secara komputersasi dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, analisa data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ Data disajikan dalam bentuk tabel dan tekstuler.

Analisa data yang sudah diukur dan dikumpulkan dianalisis secara komputersasi dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dan disajikan dalam bentuk tabel dan tekstuler. Menurut Notoadmodjo (2010) analisis data dilakukan melalui

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi persentase dari tiap variabel Analisis dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi, baik variabel independen (Paritas dan Pendidikan) maupun variabel dependen (Pengetahuan Ibu Nifas Tentang MAL).

2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan korelasi antara variabel yang disajikan dalam bentuk tabel yang dianalisa uji *chi Square* dan menggunakan komputersasi dengan tingkat pemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan hasil analisis sebagai berikut :

Jika $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 : Nilai *Chi Square*

O : Frekuensi Yang diobservasi

E : Frekuensi Yang diharapkan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kontrasepsi MAL di BPS Soraya Palembang Tahun 2013

No.	Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi MAL	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	22	62,8
2.	Kurang	13	37,2
Total		35	100,0

Dari Tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa dari 35 ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden (62,8%), lebih besar di bandingkan ibu yang berpengetahuan kurang 13 responden (37,2%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di Bidan Praktik Swasta Soraya Palembang Tahun 2013

No.	Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	13	37,1
2.	Rendah	22	62,9
Total		35	100,0

Dari Tabel 2. diatas, menunjukkan bahwa dari 35 ibu yang memiliki pendidikan tinggi adalah sebanyak 13 responden (37,1%) lebih kecil di

bandingkan pendidikan rendah berjumlah 22 responden (62,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas di Bidan Praktik Swasta Soraya Palembang Tahun 2013

No.	Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	18	51.5
2.	Rendah	17	48.5
Total		35	100,0

Dari Tabel 3. diatas, menunjukan bahwa dari 35 ibu nifas yang memiliki paritas tinggi sebanyak 18 responden (51.5 %), Lebih besar di bandingkan ibu yang memiliki Paritas rendah adalah sebanyak 17 responden (48.5 %).

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahaun ibu tentang kontrasepsi MAL di BPS Soraya Palembang Tahun 2013

No. Pendidikan	Pengetahaun				Total		<i>p</i> value
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	N	%			
1. Tinggi	11	84	2	15	13	100,0	0,005
2. Rendah	11	50	11	50	22	100,0	
Total	22		13		35		

Dari tabel 4 data pengetahuan dan pendidikan menunjukan dari 35 responden diketahui 13 responden berpendidikan tinggi ternyata 11 responden (84%) memiliki pengetahuan baik dan 2 responden (15%) memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi MAL, sedangkan dari 22 ibu yang berpendidikan rendah ada 11 responden (50%) yang memiliki pengetahuan baik dan 11 responden (50%) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang MAL.

Dari Hasil Uji *Chi-Square* di dapatkan *p* value = (0,005) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang kontrasepsi MAL. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan

dengan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MAL di BPS Soraya Palembang tahun 2013, terbukti secara statistic.

Tabel 5. Hubungan Paritas Dengan Pengetahaun ibu tentang kontrasepsi MAL di BPS Soraya Palembang Tahun 2013

No	Paritas	Pengetahaun				Total		<i>p</i> value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tinggi	10	55.5	8	44.5	18	100,0	0,000
2	Rendah	4	26.7	13	73.3	17	100,0	
Total		14		21		35		

Dari tabel. 5 data hubungan pengetahuan dengan paritas menunjukan dari 35 responden yang diteliti ternyata 18 responden dengan paritas tinggi sebanyak 10 responden (55.5%) memiliki pengetahuan baik dan 8 responden (44.5%) memiliki pengetahuan rendah tentang kontrasepsi MAL. Sedangkan dari 17 responden dengan paritas rendah hanya 4 responden (26,7%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi MAL dan 13 responden (73,3%) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi MAL.

PEMBAHASAN

Pengetahaun ibu tentang Kontrasepsi MAL

Dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 35 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (62,8%), Sedangkan ibu yang berpengetahaun rendah 13 responden (37,2%). Tingkat pengetahuan responden tentang MAL di ukur berdasarkan indikator yang meliputi : pengertian MAL, keuntungan kontrasepsi MAL, keterbatasan kontrasepsi MAL, serta indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi MAL. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa responden di wilayah BPS Soraya Palembang yang berpengetahaun baik tentang kontrasepsi MAL lebih besar (62,8%) di bandingkan ibu yang berpengetahaun kurang (33,3%), karena sebagian besar responden berpengetahaun baik tentang kontrasepsi MAL .

Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang MAL di BPS Soraya Palembang sebagian responden hanya mampu menjawab 50-75% dari seluruh item kuisisioner yang di pengaruhi oleh

faktor pendidikan, paritas, dan informasi. Hal ini mempengaruhi pengetahuan ibu tentang MAL karena pengetahuan ibu yang kurang dikarenakan responden kurang aktif dalam mencari sumber informasi yang bisa didapatkan dari media cetak, media elektronik, media internet serta kurang aktif mengikuti penyuluhan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman karena ibu yang memiliki anak lebih dari satu maka akan mempunyai pengalaman menyusui eksklusif sehingga mempengaruhi pengetahuan responden tentang kontrasepsi MAL, hal ini sesuai dengan teori kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang serta adanya pengalaman dari seseorang yang akan memberikan informasi tentang pengalamannya sehingga dapat menambah pengetahuan (Manuaba. 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa tingginya tingkat pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi tentu ia memiliki pengetahuan yang tinggi pula, dan sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah tentu tingkat pengetahuannya pun akan berkurang. Selain itu tingginya tingkat pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi kesehatan yang ia peroleh, semakin banyak ibu memperoleh informasi kesehatan tentu tingkat pengetahuan ibu pun akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin sedikit ibu memperoleh informasi kesehatan, tentu tingkat pengetahuan ibu pun akan semakin rendah. Sehingga tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi penggunaan Metode Amenorea Laktasi (Rochma, 2012).

Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil analisa Univariat ibu dengan pendidikan tinggi yaitu 13 responden (37,1%), Lebih sedikit dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 22 responden (62,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukanyang menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang menggunakan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi terdapat 20 ibu (66,7%) yang berpendidikan tinggi dan 10 ibu (33,3%) yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya pendidikan rendah dikarenakan rendahnya ekonomi masyarakat. Keadaan ekonomi yang rendah otomatis mempengaruhi status pendidikan yang menyebabkan kurangnya tingkat pengetahuan ibu dan tidak berminat untuk mencari informasi tentang kontrasepsi MAL. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penggunaan kontrasepsi MAL naik sejalan dengan tingkat pendidikan, 44% wanita yang berpendidikan < SMA kurang meminati kontrasepsi MAL karena kurang informasi yang diketahui,, sedangkan untuk wanita yang berpendidikan > SMA atau lebih tinggi proporsi tersebut adalah 62% yang menggunakan kontrasepsi MAL karena pengetahuan yang cukup (Mulyani, 2012).

Hasil analisis Bivariat di dapatkan bahwa dari 13 responden yang memiliki pendidikan tinggi 11 responden (84%) memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi MAL dan 2 responden (15%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi MAL, Dan dari 22 responden dan dengan pendidikan rendah, 11 responden (50%) memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi MAL, dan 11 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi MAL. Berdasarkan uji statistic dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan P value $(0,005) < 0,05$. Artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang MAL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sartika.(2011) yang di dapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang Metode Amenorea Laktasi dengan nilai $P=0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya pendidikan rendah dikarenakan rendahnya ekonomi masyarakat. Keadaan ekonomi yang rendah otomatis mempengaruhi status pendidikan yang menyebabkan kurangnya tingkat pengetahuan ibu dan tidak berminat untuk mencari informasi tentang kontrasepsi MAL. Hal ini sesuai dengan

teori yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi MAL naik sejalan dengan tingkat pendidikan, 44% wanita yang berpendidikan < SMA kurang meminati kontrasepsi MAL karena kurang informasi yang diketahui, sedangkan untuk wanita yang berpendidikan > SMA atau lebih tinggi proporsi tersebut adalah 62% yang menggunakan kontrasepsi MAL karena pengetahuan yang cukup (Notoadmodjo, 2010).

Paritas ibu.

Analisa univariat menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki Paritas Tinggi sejumlah 18 orang (51.5%), sedangkan yang memiliki Paritas rendah sebanyak 17 orang (48.5%).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahuluyang menyatakan bahwa ibu Primipara 88 orang (45,6%) yang menggunakan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) dan Multipara 105 orang (54,4%) yang menggunakan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu multipara berpeluang 5,2 kali lebih besar untuk menerapkan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi dari pada primipara (Sri Mulyani, 2013).

Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis dan berdasarkan penelitian multipara memiliki pengetahuan lebih baik dari primipara hal ini sesuai dengan teori¹ bahwa semakin tinggi paritas maka semakin berpengalaman ibu nifas dan menggunakan metode MAL karena tidak butuh pengawasan medis (Sri Mulyani, 2013).

Hasil penelitian analisa bivariat menunjukkan dari 18 orang berparitas tinggi ternyata 10 responden (55.5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang MAL dan 8 responden (44.5%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang MAL. Sedangkan ibu yang berparitas rendah 17 responden, ternyata yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 responden (26,7%) dan 13 orang (73.3%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang MAL. Uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* = (0,00) < dari α (0,05).

Dari hasil penelitian yang di lakukan di BPS Soraya Palembang menunjukan dari 18 responden dengan berparitas tinggi ternyata 10 orang (55,5%) memiliki pengetahuan tinggi. Sedangkan dari 17

responden dengan paritas rendah, ada 4 responden (26,7%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi MAL, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh⁴ yang menyatakan ibu Primipara 88 orang (45,6%) yang menggunakan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) dan Multipara 105 orang (54,4%) yang menggunakan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu multipara berpeluang 5,2 kali lebih besar untuk menerapkan kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi dari pada primipara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik tentang MAL adalah pada ibu dengan paritas tinggi. Hal ini disebabkan karena ibu lebih berpengalaman dalam memberikan ASI eksklusif dan menyadari selama ASI eksklusif dilakukan dengan benar dapat di jadikan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan, dan tidak perlu menggunakan kontrasepsi yang lain, tidak mengganggu hubungan seksual, tidak ada efek samping dan mengetahui manfaat lainnya dan akan menerapkannya lalu berbagi informasi kepada orang-orang terdekat sehingga kontrasepsi MAL dapat di terapkan dan dapat membantu ibu dalam mencegah kehamilan selama ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi paritas maka semakin berpengalaman ibu dan menggunakan metode MAL karena tidak butuh pengawasan medis (Notoadmodjo, 2010).

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MAL, berdasarkan uji statistic *Chi-square* dengan *P value* = 0,034 < α = 0,05, hipotesis diterima.

Ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MAL, berdasarkan uji statistic *Chi-square* dengan *P value* = 0,036 < α = 0,05, hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2013. *Upaya peningkatan pengguna kontrasepsi*: Palembang.

- Departemen Kesehatan Indonesia, 2013. *Profil jumlah peserta KB di Indonesia*, diakses pada tanggal 20 maret 2013. Pukul 09.00 WIB.
- Howie. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan MAL di wilayah kerja Puskesmas Gandus Palembang tahun 2012*. Palembang: Poltekes Kemenkes Palembang. Diakses 13 Mei 2013
- Manuaba. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Mulyani, 2012. *Keluarga Berencana Terpadu*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rochma. 2012. *Hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang MAL di RB citra tahun 2012*. Palembang : poltekes kemenkes Palembang Diakses 13 Mei 2013
- Saifuddin. 2010. *Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Sartika. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dengan MAL sebagai kontrasepsi*. Aceh : akbid aisyah. Diakses 13 Mei 2013
- Sri Mulyani. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemberian ASI dan MAL Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm. 1- 10. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rustam, .2005. *Pelayanan Kelurga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Medika